



PENYULUHAN MANAJEMEN AGRIBISNIS BAGI PETANI TERNAK DI DESA FAJAR BARU KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Aida Sari¹, Mirwan Karim², Muji Rahmat Ramelan³, Driya Wiryawan⁴, Nuzul Inas Nabila⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Email: ¹aida.sari@feb.unila.ac.id, ²mirwan.karim@yahoo.com, ³muji@feb.unila.ac.id,
⁴driyawiryawan@gmail.com, ⁵nuzul.inas@feb.unila.ac.id

Article History:

Received: 08-04-2021

Revised: 21-04-2021

Accepted: 18-05-2022

Keywords:

Manajemen Agribisnis,
Petani Ternak, Desa Fajar
Baru Kabupaten Lampung
Selatan

Abstract: *Pendapatan perkapita masyarakat kabupaten Lampung Selatan yang kuat harus didasarkan potensi wilayah yang ada. Desa Fajar Baru kabupaten Lampung Selatan dijadikan tempat pengabdian masyarakat, dimana desa ini masih banyak masyarakat yang bermata pencaharian utamanya bertani, dengan pendapatan dari hasil usaha tani selama ini masih rendah yang disebabkan oleh pengetahuan petani sangat rendah didalam mengelola hasil pertanian/ peternakan, dan juga menghadapi resiko yang relative besar dari aspek profitabilitas yang sulit diprediksi karena kesulitan dalam memasarkan produksi perternakan dan harga yang menjadi kendala yang mempengaruhi usaha pertanian/peternak. Tujuan Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan manajemen agribisnis dan mengembangkan usaha ternak di desa Fajar Baru. Hasil Pengabdian diikuti oleh 30 orang peserta, hasil skor nilai rata-rata pre-test 44,0 dan nilai skor rata-rata post test 72,5. Hasil dari melakukan penyuluhan ini adanya peningkatan pengetahuan peserta. Selama kegiatan pengabdian berjalan lancar dan berhasil baik, terlihat dari sikap antusias peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dan diskusi dan peningkatan pengetahuan dari hasil evaluasi yang diberikan kepada peserta.*

PENDAHULUAN

Usaha ternak seringkali dipandang sebagai bagian yang terbelakang dari struktur ekonomi, bersifat tradisional, dan tidak memiliki potensi untuk menyumbang pada pertumbuhan ekonomi. Pandangan seperti ini tidak sepenuhnya benar karena beberapa pihak beranggapan bahwa usaha ternak dapat melahirkan struktur ekonomi yang paling produktif.

Usaha ternak dihadapi juga pada persaingan sehingga harus mampu menghasilkan produk yang memiliki daya saing tinggi dalam usaha memenangkan pangsa pasar. Setiap usaha harus mampu mengimbangi perkembangan yang terjadi pada dunia bisnis dan mampu



mengatasi masalah umum yang terdapat pada usaha, yaitu konsep manajemen yang kurang baik termasuk didalamnya jiwa usaha dan budaya kerjanya, tingkat ketrampilan dan keahlian, keterbatasan modal, informasi pasar yang kurang mendukung, metode pengenalan produk yang kurang tepat, penggunaan dan penguasaan teknologi yang relative rendah, dan kurangnya kerjasama antar usaha. Untuk itu diperlukan pengetahuan manajemen agribisnis bagi petani peternak. Agribisnis merupakan suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dalam pertanian dalam arti luas; pertanian dalam arti yang luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian (Soekartawi, 2003). Menurut Suparta (2005) konsep sistem agribisnis yaitu keseluruhan aktivitas bisnis dibidang pertanian yang saling terkait dan saling tergantung satu sama lain, mulai dari :(1) subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi; (2) subsistem usahatani; (3) subsistem pengolahan dan penyimpanan hasil (agroindustri); (4) subsistem pemasaran; dan (5) subsistem jasa penunjang. Selanjutnya, menurut Distan Provinsi Bali (2010) bahwa agribisnis hulu mencakup industri yang memproduksi barang modal untuk sektor pertanian seperti; industri benih, sayuran, ternak, ikan, industri agrochemical dan industri mesin pertanian. Menurut Indriyo Gito Sudarmo (2000) ada beberapa macam jenis bisnis, untuk memudahkan mengetahui pengelompokkannya maka dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Ekstraktif, yaitu bisnis yang melakukan kegiatan dalam bidang pertambangan atau menggali bahan-bahan tambang yang terkandung di dalam perut bumi
2. Agraria, yaitu bisnis yang menjalankan bisnisnya dalam bidang pertanian
3. Industri, yaitu bisnis yang bergerak dalam bidang industry
4. Jasa, yaitu bisnis yang bergerak dalam bidang jasa yang menghasilkan produk-produk yang tidak berwujud.

Pendapatan perkapita masyarakat di kabupaten Lampung Selatan cukup baik sebesar 7,16 persen, peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yang kuat harus didasarkan basis potensi wilayah yang ada. Berdasarkan hasil sensus Pertanian, jumlah usaha pertanian di kabupaten Lampung Selatan sebanyak 134.061 unit dikelola oleh rumah tangga, 26 unit dikelola oleh perusahaan pertanian berbadan hukum dan sebanyak 4 unit dikelola oleh selain rumah tangga dan perusahaan berbadan hukum.

Luas wilayah desa Fajar baru dengan luas 756,6 Ha dengan jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 15 KM dengan lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 30 menit, dan jarak ke ibu kota kabupaten 80 KM dengan lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten 1,5 jam. Dengan jumlah penduduk 1.729 Kepala keluarga yang terdiri dari laki-laki 3.227 orang dan perempuan 3.002 orang.

Struktur perekonomian masyarakat di desa Fajar Baru kabupaten Lampung Selatan, sector pertanian yang banyak menjadi aktivitas masyarakat, dengan keadaan ekonomi masyarakat pada tabel 1.

Tabel 1 Keadaan Ekonomi Desa Fajar Bulan Kabupaten Lampung Selatan

No	Uraian (Jenis tanaman/jenis ternak)	Luas/Jumlah (ekor)
1	Padi sawah	375 ha
2	Padi ladang	3,0 ha
3	Jagung, palawija, dll	38 ha
4	Kambing	2500
5	Ayam	5600



6	Sapi	250
7	Budi daya Ikan	8000

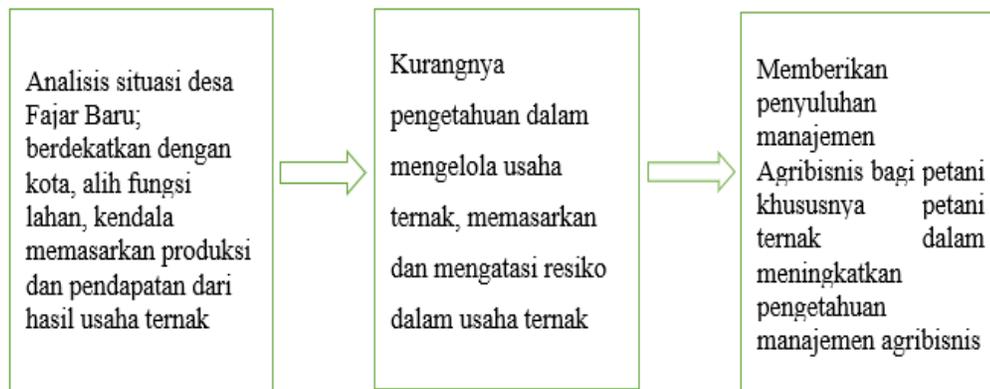
Sumber; Profil Desa Fajar Baru

Keadaan ekonomi desa Fajar Baru masih banyak masyarakat yang bergerak di sektor pertanian, oleh karena itu diperlukan upaya untuk menaikkan nilai tambah de sector pertanian terutama petani usaha ternak yang kurang optimal, inilah diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama petani khususnya petani ternak untuk mengelola usaha tani menjadi lebih baik sehingga memberikan nilai tambah bagi petani ternak selain dapat meningkatkan pendapatan para petani, juga mendorong pengembangan sector pertanian di desa Fajar Baru kabupaten Lampung Selatan.

Pengetetahuan petani masih sangat rendah di dalam mengelola hasil pertaniannya dan resiko yang relative besar dari aspek profitabilitas bisnis yang sulit diprediksi karena banyak pengaruh factor eksternal dan dari aspek pengembangan ekonomi wilayah dan masyarakat, hal ini menjadi tidak menguntungkan mengingat besarnya jumlah masyarakat yang terlibat dalam usaha ini untuk menjadi penopang perekonomian. Dari analisis situasi yang ada permasalahan dalam kegiatan ini adalah; "Bagaimanakah pengetahuan manajemen agribisnis petani ternak di kabupaten Lampung Selatan, khususnya desa Fajar Baru".

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup penyuluhan dan pendampingan, adapun kerangka pemecahan masalah pada gambar berikut;



Gambar 1, Kerangka Pemecahan Masalah Kegiatan

Penyuluhan dilakukan dalam upaya memberikan pengetahuan yang meliputi:

1. Memberikan solusi bagi petani ternak yang berkaitan dengan pengetahuan manajemen agribisnis yang meliputi pengetahuan manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan dalam mengelola usaha ternak.
2. Memberikan solusi tentang cara petani ternak dalam menghadapi resiko dalam usaha ternak yang sifatnya umum dalam upaya meningkatkan usaha ternak untuk pengembangan produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani ternak.
3. Memberikan informasi tentang aspek yang berkaitan dengan manajemen agribisnis dalam mengelola usaha yang diperlukan menjalankan fungsi-fungsi manajemen.



Pendampingan kegiatan ini dilakukan pasca penyuluhan untuk melakukan pendampingan secara berkesinambungan dengan bekerjasama dengan penyuluh pertanian dari Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan.

Kegiatan pengabdian ini membantu usaha ternak rumah tangga untuk memahami dan memanfaatkan pengetahuan, karena pada umumnya petani ternak kurang memahami sehingga kurang mampu menjalankan usaha dengan baik dan memanfaatkan peluang pasar yang ada.

HASIL

Tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beranggotakan empat orang dosen memberikan penyuluhan kepada 30 orang peserta usaha ternak di desa Fajar Baru, dengan meberikan materi penyuluhan dan berdiskusi.

1. Evaluasi materi penyuluhan

Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum kegiatan penyuluhan materi dilaksanakan (pre-test) dan setelah kegiatan penyuluhan pengabdian dilaksanakan (post-test). Adapun hasil pre-test dan post-test peserta, nilai rata-rata sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil Uji Pengetahuan Peserta Penyuluhan

Peserta	Nilai rata-rata pre-test	Nilai rata-rata post-test
30 orang peserta penyuluhan	44,0	72,5

Sumber : Data diolah nilai pre-test dan post-test peserta

Hasil skor nilai rata-rata pre-test dan post- test tersebut, menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen agribisnis, dengan bertambahnya pengetahuan peserta akan berdampak positif bagi pengelolaan usaha ternak yang mereka lakukan, karena pada dasarnya dengan meningkatkan pengetahuan para petani dalam mengelola usahanya sehingga tidak mudah untuk beralih kepekerjaan yang lain. Pengelolaan usaha ternak lebih baik dan pengembangan produksi hasil peternakannya juga akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan dari hasil usaha ternaknya.

2. Hasil Diskusi

Hasil diskusi dengan para peserta penyuluhan teridentifikasi niat para peternak untuk mengembangkan usaha tani dari aspek manajemen agribisnis, yakni:

- a. Manajemen produksi agribisnis, teridentifikasi niat para peserta penyuluhan mengembangkan usaha ternaknya melalui pengembangan perencanaan, pemilihan komoditas, lokasi lahan dan evaluasi kegiatan produksi ternaknya. Salah satu contoh petani ternak kambing tidak akan menjual ternak kambingnya tetapi berniat ingin menjual susu kambingnya, karena ini dapat meningkatkan pendapatan.
- b. Manajemen Sumber Daya Manusia Agribisnis, terindetifikasi bertambahnya pengetahuan mengenai penentuan tenaga kerja yang digunakan dalam setiap kegiatan usaha harus dipertimbangkan dan diperhitungkan mengenai upah tenaga kerja dan juga keahliannya.
- c. Manajemen Pemasaran Agribisnis, teridentifikasi bertambahnya pengetahuan bagaimana melakukan aktifitas pemasaran yang dapat menentukan harga



yakni dengan membentuk kelompok tani sehingga memiliki kekuatan penawaran, disamping itu pengelolaan panen yang baik sehingga harga jual tinggi.

Manajemen Keuangan Agribisnis, teridentifikasi bertambahnya pengetahuan peserta mengenai analisi keuangan yang meliputi arus modal yang harus dikelola; arus modal masuk, arus modal keluar, arus modal yang bergerak antar sector dalam usaha tani serta usaha tani harus memiliki laporan neraca dan laporan rugi laba, sehingga setiap biaya yang dikeluarkan tercatat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah;

1. Kegiatan pengabdian berhasil dengan baik terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang meningkatkan pengetahuan para peserta penyuluhan usaha ternak.
2. Kegiatan pengabdian juga terlihat dari hasil antusias peserta di dalam melakukan diskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi hingga peserta menyusun perencanaan dan pengelolaan usaha tani untuk pengembangan usaha ternak para peserta.
3. Kegiatan pengabdian juga optimis bahwa para peserta mampu melaksanakan kegiatan usahanya dengan pengelolaan dengan menggunakan manajemen agribisnis yang baik akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan tidak akan beralih kepada sector yang lain.

SARAN

Adapun saran yang disumbangkan tim pengabdian kepada para peserta penyuluh adalah;

1. Diharapkan para peternak memiliki kelompok-kelompok peternak sesuai komoditas ternak yang diusahakan, sehingga memudahkan dalam memperoleh pembinaan dan bantuan dari penyuluh pertanian.
2. Dengan terbentuknya kelompok peternak, dapat membuat kekuatan penawaran dalam menentukan harga.
3. Diharapkan pula para peternak tidak menjual hasil ternaknya tetapi menjual produk olahan atau menjadi agroindustri.

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENT

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan banyak pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua dan Sekretaris Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan izin untuk kegiatan ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.
3. Semua pihak, lurah, sekretaris dan para aparat desa Fajar Baru, Masyarakat terutama semua usaha ternak dan para pemateri yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Bali. 2010. Profil Usaha Agribisnis Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Bali. Denpasar
- [2] Gitosudarmo, Indriyo. 2000. Manajemen Pemasaran. BPFE. Yogyakarta.
- [3] Soekartawi. 2003. Analisis Usaha Tani. UI- Press. Jakarta.
- [4] Suparta, N. 2005. Pendekatan Holistik Membangun Agribisnis. CV Bali Media Adhikarsa. Denpasar.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN